

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian dengan menguji teori-teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999:12).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian digunakan untuk mengetahui tempat penelitian. Untuk lokasi pada penelitian ini yaitu di KPP Pratama Gresik Utara yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700 kode pos 61161 tepatnya di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Sampelnya yaitu Wajib pajak Orang Pribadi dengan kriteria yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis dari *Non-Probability Sampling* dengan *Accidental Sampling (Convenience sampling)* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang

secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) tahunan wajib pajak orang pribadi, sedangkan variabel bebas (X) adalah pengetahuan pajak, penerapan *self assessment system* dan kesadaran wajib pajak. Masing-masing operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Wajib pajak dikatakan patuh apabila memenuhi dan melaksanakan semua hak dan kewajiban perpajakannya. Kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) Tahunan wajib pajak orang pribadi dapat diukur dari ketepatan dalam pengisian SPT serta tepat waktu dalam penyampaiannya.

Wajib pajak dituntut aktif dalam hal kepatuhan pajak karena dengan kepatuhan pajak yang tinggi, maka wajib pajak akan membayar kewajiban perpajakannya sehingga penerimaan Negara dari sektor pajak dapat meningkat.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, variabel ini sesuai dengan indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Mutia (2014). Masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju

2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

### **3.4.2 Pengetahuan pajak (X<sub>1</sub>)**

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga wajib pajak mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan masyarakat dapat melalui pendidikan formal maupun non formal supaya wajib pajak mengetahui tata cara perpajakan mulai dari mendaftar NPWP sampai menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak dapat diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP dan media.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, variabel ini sesuai dengan indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010). Dengan diberi skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

### **3.4.3 Penerapan *Self Assesement System* ( $X_2$ )**

*Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak mulai dari perhitungan, membayar dan melaporkan dilakukan oleh Wajib Pajak. Dalam penerapan *self assessment system* menuntut wajib pajak untuk ikut serta dan bertanggung jawab terhadap menetapkan pajak yang terutang sampai melaporkan surat pemberitahuan (SPT).

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, variabel ini sesuai dengan indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Wahyuni (2013). Masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

- 1) skor 5 untuk kategori sangat setuju
- 2) skor 4 untuk kategori setuju
- 3) skor 3 untuk kategori netral
- 4) skor 2 untuk kategori tidak setuju
- 5) skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

### **3.4.4 Kesadaran Wajib Pajak ( $X_3$ )**

Di dalam perpajakan, kesadaran Wajib pajak untuk mengetahui tata cara perpajakan merupakan salah satu faktor yang penting. Karena dengan Wajib pajak mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakan, maka penerimaan pajak dapat mencapai target sesuai yang ditetapkan Pemerintah. Serta kesadaran bahwa pajak merupakan iuran wajib dibayarkan kepada Negara karena telah diatur dalam undang – undang yang akan menunjang

pembangunan Negara serta penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, variabel ini sesuai dengan indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010). Dengan diberi skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

### **3.6 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek, diperoleh dari responden langsung yakni wajib pajak orang pribadi yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode (Putra, dkk 2014), yaitu :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.
2. Studi Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menggunakan catatan-catatan instansi yang menjadi objek penelitian dan catatan-catatan instansi lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang dapat digunakan sebagai data tambahan dalam suatu penelitian.

Responden yang akan diteliti yaitu Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Untuk setiap responden akan diberi pertanyaan sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Dalam hal ini mengaitkan pengukuran mean, modus dan median.

### **3.8.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner apakah pernyataan dari kuesioner tersebut sudah valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tidak valid. Dalam penelitian ini, Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program *SPSS versi 22*.

#### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Di dalam penelitian terdapat hubungan antar variabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan, suatu instrument dikatakan reliabilitas apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $> 0,6$ .

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilihat dari kedua hal, histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Menurut Ghazali (2011:163) Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Ghazali (2011:106) batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai tolerance  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF berada antara 1 dan kurang 10. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawahangka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka dilakukan pengujian regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan pajak

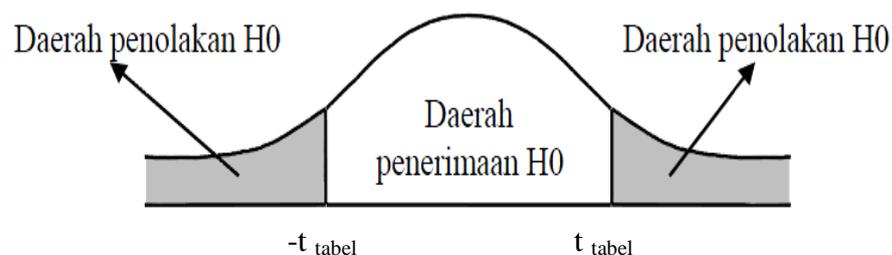
- $a$  = Konstanta / Intercept  
 $b_1 - b_3$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Pengetahuan Pajak  
 $X_2$  = Penerapan *Self Assessment System*  
 $X_3$  = Kesadaran Wajib Pajak  
 $e$  = error

### 3.8.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independennya ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).
2.  $H_a$  : secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).



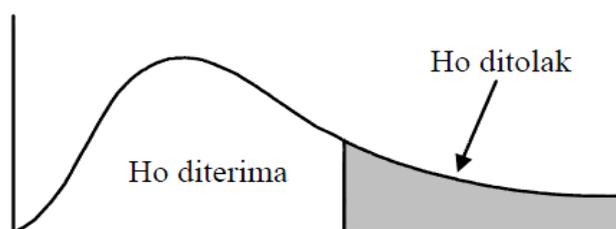
**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi t**

Apabila nilai sig T  $< 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika nilai sig T  $> 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.8.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).
2.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi F**

Jika nilai  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan Jika nilai  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R < 1$ ), dimana semakin tinggi nilai  $R$  suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.